

Tari *Remo Putri* pada Ludruk *Lerok Anyar* Karya Marsam Hidayat

***Remo Putri* Dance in *Lerok Anyar* Ludruk By Marsam Hidayat**

Reza Adinda Hadianika, Robby Hidayat*, Tutut Pristiati

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

*Penulis korespondensi, Surel: roby.hidayat.fs@um.ac.id

Paper received: 21-12-2022; revised: 14-04-2023; accepted: 29-05-2023

Abstrak

Penelitian ini mengkaji tentang Tari Remo Putri yang membuka pertunjukan Ludruk Lerok Anyar. Tari Remo Putri karya Marsam ini memiliki karakter dan keunikan melalui gerak tarinya. Akan tetapi, sangat banyak penonton yang tidak mengetahui hal tersebut sehingga tari ini kurang mendapatkan apresiasi dari masyarakat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan struktur koreografi Tari Remo Putri pada Ludruk Lerok Anyar karya Marsam Hidayat. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data tersebut diolah dan divalidasi sehingga mendapatkan data lapangan yang valid. Hasil penelitian ini meliputi (1) asal-usul Tari Remo Putri pada Ludruk Lerok Anyar karya Marsam Hidayat; (2) terdapat 19 ragam gerak dalam tari ini; (3) terdapat motif gerak yang terdiri dari motif dinamis, statis, dan tata urutan gerak; (4) notasi iringan tari; (5) terdapat 2 macam properti; (6) terdapat 9 bagian tata busana; dan (7) tata rias tari ini menggunakan karakter tata rias cantik.

Kata kunci: *Ludruk*, pertunjukan, struktur koreografi, Tari *Remo*

Abstract

This research examines the Remo Putri Dance which opens the Ludruk Lerok Anyar show. The Remo Putri dance by Marsam has character and uniqueness through its dance moves. However, there are very many audiences who do not know this, so this dance does not get appreciation from the public. The purpose of this study was to describe the choreographic structure of the Remo Putri Dance on Ludruk Lerok Anyar by Marsam Hidayat. The research method was processed qualitatively and obtained through several stages of data collection techniques, namely observation, interviews, and documentation. The data is processed and validated so as to obtain valid field data that can assist the continuation of the research. The results of this study include (1) the origins of the Remo Putri Dance from Marsam Hidayat's Ludruk Lerok Anyar; (2) there are 19 variations of motion in this dance; (3) there are motion motifs consisting of dynamic, static, and sequencing movements; (4) notation of dance accompaniment; (5) there are 2 kinds of properties; (6) there are 9 parts of fashion; and (7) this dance makeup uses beautiful makeup characters.

Keywords: Ludruk, performance, choreographic structure, Remo dance

1. Pendahuluan

Kabupaten Malang termasuk salah satu kabupaten di Indonesia yang terkenal akan keseniannya. Seni pertunjukan yang sering ditampilkan dalam acara besar Kabupaten Malang salah satunya adalah ludruk. Lisbijanto (2013) menyatakan bahwa ludruk merupakan seni tradisional yang berkembang di masyarakat Jawa Timur dan identik dengan seluruh pemainnya yang berjenis kelamin laki-laki. Keunikan seni ludruk ini membuat banyak masyarakat tertarik akan kesenian ini. Tingginya ketertarikan masyarakat terhadap kesenian ludruk turut memengaruhi perkembangan ludruk Kabupaten Malang hingga tingkat nasional.

Satu di antara beberapa wujud perkembangan ludruk di Kabupaten Malang ialah lakon Ludruk Lerok Anyar. Pertunjukan Ludruk Lerok Anyar dilaksanakan seperti ludruk pada umumnya, yaitu dibuka dengan tari remo yang diselingi oleh *kidungan jula-juli* dan iringan musik gamelan berlaras slendro dan pelog. Lakon yang digunakan dalam pertunjukan ini diambil dari cerita rakyat, cerita sejarah, dan kehidupan sehari-hari. Hal ini selaras dengan pendapat Fitri (2021) bahwa peran yang dimainkan di ludruk dapat mengacu pada kegiatan atau cerita sehari-hari.

Ludruk Lerok Anyar memiliki ciri khas dalam tari pembukanya, yaitu menggunakan Tari Remo Putri khas Ludruk Lerok Anyar. Hal ini disampaikan oleh Marsam (20 Februari 2022 pukul 13.00) sebagai Ketua Sanggar Ludruk Lerok Anyar pada wawancara:

Pembukaan pertunjukan Ludruk Lerok Anyar menggunakan Tari Remo Putri yang khusus dikembangkan oleh tim peneliti pada saat akan melakukan pertunjukan ludruk di Taman Krida Budaya Malang. Yang membedakan Remo Putri ini dengan yang lainnya yaitu ada pada pembawaan lilin, kidungan, dan permainan musik *tretek*.

Tari Remo Putri pada Ludruk Lerok Anyar tersebut diciptakan oleh Marsam Hidayat pada tahun 2012 di Gondanglegi, Kabupaten Malang. Tarian itu pertama kali ditampilkan di Taman Krida Malang dalam kegiatan pertunjukan rutinan Ludruk Lerok Anyar. Tari ini dikreasikan dengan mengimitasi gerakan Tari Beskalan Putri Malang. Selain itu, Tari Remo Putri dalam Ludruk Lerok Anyar juga memiliki ciri khas iringan musik *jula-juli* yang hanya menggunakan gending dengan laras slendro. Hal ini seharusnya diketahui oleh penonton agar dapat mengerti dan lebih menikmati pertunjukan yang ditampilkan. Akan tetapi, banyak penonton yang tidak peduli akan adanya Tari Remo Putri sebagai tari pembuka, sedangkan acara pembuka tersebut merupakan awal penyambutan tamu dan penggambaran wujud syukur yang disampaikan oleh para seniman melalui gerak tari. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bersama Marsam (20 Februari 2022 pukul 13.00) selaku pimpinan sanggar Ludruk Lerok Anyar.

Yang disayangkan itu banyak masyarakat hanya menganggap Tari Remo Putri pada Ludruk Lerok Anyar karya Marsam Hidayat sama seperti Tari Remo Putri pada umumnya. Sebenarnya, di Tari Remo Putri ini kami ingin menyampaikan pesan tersirat yang menggambarkan pertunjukan yang akan ditampilkan.

Berdasarkan hasil observasi awal pada 19 Januari 2022, hal ini disebabkan oleh kurangnya referensi tertulis maupun tidak tertulis mengenai Tari Remo Putri pada Ludruk Lerok Anyar karya Marsam Hidayat. Hal ini juga didukung oleh hasil observasi peneliti pada 21-30 Januari 2022, melalui studi pustaka dan beberapa buku hingga hasil skripsi terdahulu. Berdasarkan studi pustaka yang telah dilakukan peneliti, belum ada yang membahas tentang Tari Remo Putri pada Ludruk Lerok Anyar karya Marsam Hidayat. Materi tari remo yang mendominasi informasi masyarakat adalah Tari remo Jombang, Surabaya, dan lainnya.

Meskipun demikian, peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu yang dapat digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini. Kristiana (2015) dalam penelitiannya yang berjudul "Analisis Struktur Gerak Tari Trayutama" menjelaskan tentang deskripsi struktur gerak tari pada Tari Trayutama. Di samping itu, penelitian milik Sulaiman (2015) dengan judul "Struktur Gerak Tari Remo Tembel Desa Jatiguwi Kecamatan Sumber Pucung Kabupaten

Malang (Gaya Sulikah)” menjelaskan tentang struktur Tari Remo khas Desa Jatiguwi yang dapat membantu para pembaca dalam memahami perbedaan Tari Remo Jatiguwi dengan remo lainnya. Persamaan penelitian-penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah terletak pada pemaparan data dan teori tentang struktur gerak tari remo. Perbedaan penelitian tersebut yaitu perbedaan ragam gerak yang digunakan karena setiap jenis remo memiliki karakter dan ciri khas masing-masing.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menjelaskan mengenai asal usul, struktur koreografi, tata busana, dan tata rias Tari Remo Putri pada Ludruk Lerok Anyar karya Marsam Hidayat. Penelitian ini juga dilakukan dengan maksud agar dapat digunakan sebagai dasar materi pendukung tentang ciri khas yang identik dalam Tari Remo Putri pada Ludruk Lerok Anyar karya Marsam Hidayat. Berkaitan dengan hal tersebut, nantinya penelitian ini dapat digunakan sebagai materi belajar untuk siswa sekolah maupun masyarakat luas. Secara teori, penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan bentuk pelestarian adanya Tari Remo Putri pada Ludruk Lerok Anyar. Sementara itu, secara praktis, penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan penelitian selanjutnya bagi mahasiswa Seni dan Desain Universitas Negeri Malang maupun masyarakat luas.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan termasuk ke dalam jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 23 Januari hingga 30 Februari 2022. Proses penelitian ini dilaksanakan di rumah tim seniman Tari Remo Putri dengan narasumber kunci sebanyak 6 (enam) orang yang terdiri dari pimpinan sanggar, tata rias dan kostum, dua orang pemusik, serta dua orang penari. Data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa visual dan deskripsi tentang Tari Remo Putri karya Marsam Hidayat, ragam gerak, tata rias, tata busana, dan properti Tari Remo Putri itu sendiri.

Pengumpulan data penelitian dilakukan menggunakan sistem observasi daring dan observasi secara langsung di lapangan dengan tujuan mendapatkan data konkret secara visual dan deskriptif. Data visual ini didapatkan dengan mengamati struktur gerak Tari Remo Putri pada Ludruk Lerok Anyar karya Marsam Hidayat yang terdiri dari beberapa ragam gerak. Data deskripsi penelitian ini diperoleh melalui wawancara secara terstruktur bersama tim pencipta dan pelaku Tari Remo Putri pada Ludruk Lerok Anyar karya Marsam Hidayat sebagai informan kunci yang memberi informasi latar belakang terbentuknya dan struktur koreografi dalam tari tersebut.

Sementara itu, tahap penelitian yang dilakukan meliputi pengumpulan data, reduksi data, verifikasi data, dan penyajian data. Kemudian, validasi data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan metode atau teknik. Menurut Suharsaputra (2012), tujuan dari triangulasi sumber ini adalah untuk membuktikan bahwa data yang digunakan merupakan data fakta dari lapangan yang diperoleh secara langsung oleh peneliti.

3. Hasil dan Pembahasan

Paparan data yang disampaikan dalam penelitian ini diperoleh secara langsung oleh peneliti melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di Sanggar Ludruk Lerok Anyar, Kecamatan Gondanglegi, Kabupaten Malang. Hasil penelitian yang disajikan berupa deskripsi dan struktur koreografi Tari Remo Putri pada Ludruk Lerok Anyar karya Marsam Hidayat. Paparan hasil penelitian yang telah diperoleh adalah sebagai berikut.

3.1. Asal Usul Tari Remo Putri pada Ludruk Lerok Anyar

Dasar dari tari remo pada acara pembuka kesenian ludruk bermula sebelum tahun 1930 saat ludruk diminati oleh masyarakat Jombang dengan acara pembukanya menggunakan tari khas Jombang. Menurut Adiluhung (2020), tari pembuka pada ludruk adalah tari remo yang menggambarkan pemuda yang siap untuk ikut berpartisipasi. Tari remo dibagi menjadi 2 macam, yaitu remo putri dan remo putra. Menurut Hidajat (2017), tari remo merupakan tari putra yang memiliki karakter gerak keras dan erat hubungannya dengan ludruk. Di sisi lain, remo putri menurut Magdalena, Fianto dan Hidayat (2015) diadopsi dari tari bedaya, gambayong, serta spontanitas pencipta atau penari.

Berdasarkan data observasi yang dilakukan peneliti pada 19 Januari 2022, Tari Remo Putri umumnya digunakan sebagai tari pembuka pertunjukan kesenian ludruk Indonesia. Tari Remo Putri mulai berkembang seiring zaman hingga banyak para seniman ludruk yang mengembangkan tari ini sesuai dengan karakter mereka masing-masing. Selaras dengan pendapat yang disampaikan oleh Gelar dan Handyaningrum (2018), tari remo adalah salah satu petilan dan bagian penting dalam pementasan ludruk. Hal ini berkembang melalui para seniman yang terus mengkreasikan tari remo sesuai karakter mereka. Hal ini juga diterapkan oleh sanggar Ludruk Lerok Anyar yang dipimpin oleh Marsam dengan mengkreasikan Tari Remo Putri. Tari Remo Putri pada Ludruk Lerok Anyar karya Marsam Hidayat merupakan salah satu kreasi tari yang diciptakan oleh Marsam selaku pimpinan sanggar Ludruk Lerok Anyar. Tari ini dibuat dengan berpatokan pada Tari Beskalan Malang yang dikreasikan berdasarkan ciri khas Marsam. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, Marsam (23 Februari 2022 pukul 10.00) menyampaikan pernyataan berikut.

Tari Remo Putri pada Ludruk Lerok Anyar karya Marsam Hidayat berasal dari Tari Beskalan yang di dalamnya dikembangkan kembali dalam Ludruk Lerok Anyar. Kemudian, dikembangkan dengan ciri khas di dalam musik *tretek* yang tarinya sesuai dengan perkembangan dan gaya kecantikannya.

Tari Remo Putri pada Ludruk Lerok Anyar karya Marsam Hidayat memiliki gerakan awal yang sederhana dan memberikan kesan. Tari ini memiliki karakter yang sama seperti Tari Remo Putri pada umumnya, yaitu khas akan gerakannya yang dinamis. Menurut Sari dan Wahyudi (2017), Tari Remo Putri Jawa Timur identik dengan gerak tari yang dinamis, gerakan terkesan lebar, dan lincah. Hal yang membedakan Tari Remo Putri pada Ludruk Lerok Anyar dengan Tari Remo Putri lainnya adalah terletak pada beberapa ragam gerak dan iringan musiknya.

Di samping itu, Tari Remo Ludruk Terok Anyar biasanya dibawakan pada acara pembuka dengan tujuan sebagai penyambutan tamu dan penyampaian doa. Pada saat itu pula, penari membawa lilin sebagai simbol dari sajen pada acara tersebut. Selain itu, Tari Remo ini juga menjadi pelengkap pada pementasan ludruk yang telah sejak lama menggunakan Tari Remo sebagai tari pembukanya. Hal ini berhubungan dengan yang disampaikan oleh Wahyu dan Abdillah (2022) bahwa Tari Remo Putri ini merupakan salah satu atraksi yang digunakan untuk menarik minat para penonton sebelum para lakon membawakan cerita.

3.2. Struktur Koreografi Tari Remo

Secara umum, struktur koreografi memiliki definisi perpaduan dari pola irama tari dan pola gerak tari. Struktur koreografi disusun dari kata struktur dan koreografi. Menurut Asyari dan Sumiati (2020), struktur merupakan gabungan dari beberapa elemen yang disusun men-

jadi satu. Sementara itu, menurut Yeniningsih (2018), koreografi merupakan penyusunan dan pembentukan gerak tari yang diciptakan oleh koreografer. Pengertian yang berbeda mengenai koreografi disampaikan oleh Hidayat. Menurut Hidayat (2013), koreografi mempunyai pengertian yang berbeda dari tari atau joget atau istilah lain yang melekat pada aktivitas kreatif, bentuk, wujud material dari ranting seni yang substansinya adalah gerak.

Struktur koreografi yang digunakan dalam Tari Remo Putri pada Ludruk Lerok Anyar karya Marsam Hidayat diadopsi dari Tari Beskalan Malang. Oleh sebab itu, ragam gerak yang digunakan dalam tari ini tidak jauh berbeda dari Tari Beskalan. Struktur koreografi yang tersusun dalam tari ini membentuk sebuah karakteristik gerak tari baru yang menggambarkan keunikan pertunjukan Ludruk Lerok Anyar. Menurut Miroto (2022), karakteristik gerak tari dibawakan secara murni dengan fokus pada sifat gerak tari yang dibawakan. Keunikan Tari Remo Putri pada Ludruk Lerok Anyar karya Marsam Hidayat terlihat dari tatanan penyajiannya yang membawa lilin sembari menyanyikan kidungan yang berbunyi “*niat ingsun*” di tiap langkah-langkah yang di lalui sang penari. Kemudian, kidungan tersebut disusul dengan kidungan yang dilantunkan oleh pimpinan ludruk, Marsam Hidayat, dengan lirik “*Ingsun namiwiti muji, yha nyebut nama hyang sukma gusti kang mha kuasa ... aaooooee*”. Hal ini didukung oleh hasil wawancara bersama Fanchia (30 Januari 2022 pukul 09.00) berikut ini.

Yang menjadi pembeda atau ciri khas Remo Ludruk Lerok Anyar dengan ludruk lainnya adalah di bagian intro saat penari memasuki panggung di mana sang penari, pesinden dan pemusik melantunkan kalimat “*niat ingsun*” di tiap langkah-langkah yang dilalui sang penari, disusul dengan kidungan yang di lantunkan oleh pimpinan ludruk Pak Marsam Hidayat dengan lirik “*Ingsun namiwiti muji, yha nyebut nama hyang sukma gusti kang mha kuasa ...aaooooee*”. Kalimat dan kidungan tersebut menggambarkan bahwa setiap langkah yang kami ambil dan apa pun yang kami lakukan semua itu diniatkan untuk beribadah kepada tuhan Yang Maha Esa.

3.2.1. Ragam Gerak Tari Remo Putri

Paparan data ragam gerak yang digunakan dalam Tari Remo Putri pada Ludruk Lerok Anyar karya Marsam Hidayat tidak jauh berbeda dengan ragam gerak yang tersusun dalam Tari Beskalan Malang yang dijelaskan oleh Marsam. Hal ini terpapar melalui hasil wawancara bersama Amin (25 Februari 2022 pukul 15.00) berikut ini.

Tari Remo Putri ini berpusat dari Tari Beskalan. Tari Remo Putri itu sama saja dengan Tari Beskalan yang ada di Malang ini. Menjadikan pusat gerakan dari Tari Remo Putri pada Ludruk Lerok Anyar karya Marsam Hidayat dengan mengembangkan gerakan.

Purnomo dan Yandra (2021) berpendapat bahwa ragam gerak tari ditujukan untuk mengomunikasikan pesan yang dibuat oleh koreografer melalui susunan gerak. Pesan ini juga terkandung dalam Tari Remo Putri pada Ludruk Lerok Anyar karya Marsam Hidayat. Tari ini memiliki karakter lemah lembut dan gemulai yang cocok digunakan sebagai tari selamat datang atau penyambutan tamu.

Ada 19 ragam gerak yang digunakan dalam tarian ini, antara lain *lampah alon* (jalan pelan), *paring siji* (memberi satu), *paring loro* (memberi dua), *kebyok sirik*, *seblak deleh* (deleh: taruh), *sembahan* (menyembah), *ukel suweng*, *puketan deleh* (memutar taruh), *sogokan*, *sing-*

get, ceklekan (patahan), ngrawit, ceklekan, ngelung (memberi), bumi langit, kontrengan, labas, mlaku (jalan), sembah, dan tutupan.



Gambar 1. Visualisasi Tari Remo Putri pada Ludruk Lerok Anyar Karya Marsam Hidayat

Berikut ini deskripsi ragam gerak Tari Remo Putri pada Ludruk Lerok Anyar karya Marsam Hidayat.

Tabel 1. Ragam Gerak Tari Remo Putri

No.	Nama	Gambar	Hitungan	Deskripsi
1	<i>Lampah alon</i> (jalan pelan)		4x8	<ul style="list-style-type: none"> a. Kepala: tegak b. Tangan: di depan dada dengan membawa <i>oblik</i> c. Kaki: posisi jalan dengan pelan dan langkah pendek
2	<i>Paring siji</i> (memberi satu)		1x8	<ul style="list-style-type: none"> a. Kepala: menoleh ke kanan b. Tangan: tangan kanan di samping atas dan tangan kiri di pinggul. c. Kaki: kaki kiri jinjit
3	<i>Paring loro</i> (memberi dua)		1x8	<ul style="list-style-type: none"> a. Kepala: melihat ke <i>ublik</i> b. Tangan: kedua tangan memegang <i>ublik</i> dan merik ke atas c. Kaki: kedua kaki jinjit

Tabel 1. Ragam Gerak Tari Remo Putri (Lanjutan)

No.	Nama	Gambar	Hitungan	Deskripsi
4	<i>Kebyok sirik</i>		2x8	<ul style="list-style-type: none"> a. Kepala: tegak b. Tangan: membawa sampur ke depan badan lalu menarik ke samping tangan kanan dan tangan kiri ke atas c. Kaki: tanjak kaki kanan di depan kaki kiri lalu kaki berpindah sejajar dan jinjit
5	<i>Seblak deleh (deleh: taruh)</i>		2x8	<ul style="list-style-type: none"> a. Kepala: menoleh ke kanan lalu tegak menghadap ke depan b. Tangan: tangan kanan melemparkan sampur dan tangan kiri di pinggul c. Kaki: kaki kiri jinjit di belakang kaki kanan lalu posisi tanjak kaki kiri tidak jinjit
6.	<i>Sembahan (menyembah)</i>		1x8	<ul style="list-style-type: none"> a. Kepala: menunduk b. Tangan: di depan wajah dengan siku-siku tertutup c. Kaki: rendah

Tabel 1. Ragam Gerak Tari Remo Putri (Lanjutan)

No.	Nama	Gambar	Hitungan	Deskripsi
7	<i>Ukel suweng</i>		4x8	<ul style="list-style-type: none"> a. Kepala: menghadap ke depan kemudian menoleh kanan dan kiri b. Tangan: mengusap, dengan tangan kiri di bawah siku tangan kanan c. Kaki: tanjak dengan kaki kanan di depan kaki kiri
8	<i>Puketan deleh (memutar taruh)</i>		1x8	<ul style="list-style-type: none"> a. Kepala: tegak menghadap depan b. Tangan: di depan diputar kemudian mengambil sampur <i>seblak deleh</i> dengan posisi tangan di sebelah badan c. Kaki: tanjak dengan kaki kanan depan dan kaki kiri di belakang kaki kanan

Tabel 1. Ragam Gerak Tari Remo Putri (Lanjutan)

No.	Nama	Gambar	Hitungan	Deskripsi
9	<i>Sogokan</i>		1x8	<ul style="list-style-type: none"> a. Kepala: menoleh ke kiri lalu menoleh ke kanan b. Tangan: tangan kanan di atas tang kiri lalu menarik tangan kanan ke samping kanan c. Kaki: <i>gejuk</i> dengan posisi kaki kanan jinjit di belakang kaki kiri, lalu kaki kiri jinjit di belakang kaki kanan
10	<i>Singet ukel</i>		1x8	<ul style="list-style-type: none"> a. Kepala: menoleh ke kanan b. Tangan: tangan kanan <i>ukel</i> sebelah badan, tangan kiri diangkat dan menjepit sampur c. Kaki: kaki kanan di depan kaki kiri
11	<i>Ceklekan (patahan)</i>		1x8	<ul style="list-style-type: none"> a. Kepala: menoleh arah tangan b. Tangan: tangan bentuk memeras santan, dan dibawa ke arah pundak c. Kaki: kaki kanan di depan kaki kiri
12	<i>Ngrawit</i>		2x8	<ul style="list-style-type: none"> a. Kepala: ke bawah ke atas b. Tangan: usapan dengan ke bawah dan ke atas c. Kaki: melangkah dengan melangkah kaki kanan di depan kaki kiri

Tabel 1. Ragam Gerak Tari Remo Putri (Lanjutan)

No.	Nama	Gambar	Hitungan	Deskripsi
13	<i>Ngelung</i> (memberi)		2x8	<ul style="list-style-type: none"> a. Kepala: miring ke arah tangan yang di atas ke kanan atau ke kiri b. Tangan: tangan posisi <i>boyo</i> mangap dengan posisi tangan kanan di atas sejajar dengan bahu, sedangkan tangan kiri di sebelah pinggul dengan gerakan bergantian c. Kaki: dengan melangkah ke kanan dan ke kiri
14	<i>Labas</i> (jalan)			<ul style="list-style-type: none"> a. Kepala: menoleh ke kanan dan ke kiri b. Tangan: kiri membawa sampur dengan posisi di bahu dan tangan kanan membawa sampur dengan gerakan panjang pendek seperti berjalan c. Kaki: kaki <i>mancat</i> dengan berjalan kaki di belakang jinjit secara bergantian
15	<i>Kontrengan</i>		2x8	<ul style="list-style-type: none"> a. Kepala: ke atas ke bawah b. Tangan: ke samping badan dengan lurus dan mengapit sampur c. Kaki: kaki kanan di depan kaki kiri dengan jinjit bergantian
16	Bumi langit		1x8	<ul style="list-style-type: none"> a. Kepala: ke atas dan ke bawah b. Tangan: ke atas dan ke bawah c. Kaki: kaki kanan di depan kaki kiri
17	<i>Mlaku</i> (jalan)		2x8	<ul style="list-style-type: none"> a. Kepala: menoleh kanan kiri b. Tangan: tangan kanan kiri seperti melangkah, tetapi gerakan tangan pendek ke pundak d. Kaki: kaki berjalan seperti biasa

Tabel 1. Ragam Gerak Tari Remo Putri (Lanjutan)

No.	Nama	Gambar	Hitungan	Deskripsi
18	Sembah		1x8	<ul style="list-style-type: none"> a. Kepala: menunduk b. Tangan: kedua tangan disatukan di depan dagu c. Kaki: jongkok dengan lutut kaki kiri diletakkan di lantai
19	Tutupan		4x8	<ul style="list-style-type: none"> a. Kepala: ke atas dan ke bawah b. Tangan: tangan <i>kebyak-kebyok</i> di arah ke atas dan dibuka ke samping badan c. Kaki: jinjit dengan <i>sirik</i>

3.2.2. Motif dan Tata Urutan Gerak Tari Remo Putri

Pertunjukan Tari Remo Putri pada Ludruk Lerok Anyar karya Marsam Hidayat menyajikan gerak indah yang ditarikan oleh para penari. Setiap gerak memiliki arti dan urutannya masing-masing. Pada tari ini juga tersedia motif gerak yang terdiri dari motif gerak statis dan dinamis. Menurut Hidayat (2013), motif gerak statis merupakan gerak di tempat yang bertujuan agar teknik penari dapat dilakukan secara maksimal dan gerak dinamis merupakan gerak berpindah atau lokomotor dengan gerak yang dilakukan penari adalah bergeser dari satu tempat ke tempat lainnya. Gerak dinamis pada tari ini terdiri dari 8 gerak, yaitu *lampah alon* (jalan pelan), *kebyok sirik*, *sogokan*, *ngrawit*, *ngelung* (memberi), *labas* (jalan), *mlaku* (jalan), *tutupan*. Sementara motif gerak statis pada tari ini terdiri atas 11 gerak, yaitu *paring siji* (memberi satu), *paring loro* (memberi dua), *seblak deleh* (deleh : taruh), *sembahan* (menyembah), *ukel suweng*, *puketan deleh* (memutar taruh), *singet ukel*, *ceklekan* (patahan), *kontrengan*, *bumi langit*, dan *sembah*.

Selain motif dan ragam gerak, tari ini juga memiliki tata urutan gerak, yaitu pembuka/awalan, isi/inti, dan penutup. Gerak pembuka yakni gerak yang diawali dengan *lampah alon* atau berjalan dengan membawa *takir* yang terdapat pencahayaan lilin disertai iringan musik internal dengan “*niat ingsung-niat ingsun ingsun amiwiti muji*”. Gerak ini juga disertai dengan beberapa gerakan memainkan *takir* dan menaruh *takir*. Ada pula gerak isi yang terdiri atas *puketan*, *sogokan*, *puketan*, *singet*, *ceklekan*, *ngrawit*, *ngelung*, *labas*, *kontrengan*, dan *bumi langit*. Sementara itu, gerak terakhir yakni gerak penutup terdiri atas *mlaku*, *sembah*, dan *tutupan*.

Hasil analisis dari paparan data di atas ditemukan bahwa karakter dan keunikan yang membedakan Tari Remo Putri pada Ludruk Lerok Anyar karya Marsam Hidayat dengan Tari Remo putri pada umumnya terletak pada gerak *lampah alon* (jalan pelan). Gerak ini adalah gerak penari saat membawa *oblik* atau pencahayaan dari lilin yang merupakan salah satu

bentuk inovasi perkembangan ludruk yang menambah kesan sakral berdasarkan tradisi daerah. Selain itu, sejak awal penari, sinden, dan pemusik memasuki panggung mulai melantunkan tembang “*niat ingsun*” sebagai bentuk ucapan doa. Kemudian, di tengah pertunjukan Tari Remo juga diselipkan musik *jula-juli tretetek*.

Tari Remo dalam ludruk ini juga dapat dikatakan sebagai media penyampaian para seniman ludruk bahwa apa yang mereka lakukan adalah ikhlas dengan tujuan ibadah. Dengan demikian, selain tergolong sebagai tari penyambut tamu, tari ini juga dapat digambarkan sebagai tari sakral agar pementasan ludruk dapat berjalan dengan lancar hingga akhir.

3.2.3. Iringan Tari Remo Putri

Paparan data mengenai iringan yang ditemukan peneliti yaitu sebuah pertunjukan tari yang ditampilkan akan selalu menggunakan iringan tari. Hal ini karena iringan merupakan unsur utama dalam seni tari. Iringan tari digunakan untuk mempermudah penari dalam melakukan gerakan dan dapat membangun suasana maupun karakter cerita yang akan disampaikan dalam tari tersebut. Iringan tari dibagi menjadi beberapa macam. Menurut pendapat Husna, Kurnita, dan Hartati (2018), iringan tari dibagi menjadi 2, yaitu eksternal dan internal. Iringan internal berasal dari penari, sedangkan iringan eksternal diperoleh dari pemusik, penyanyi, dan alat musik.

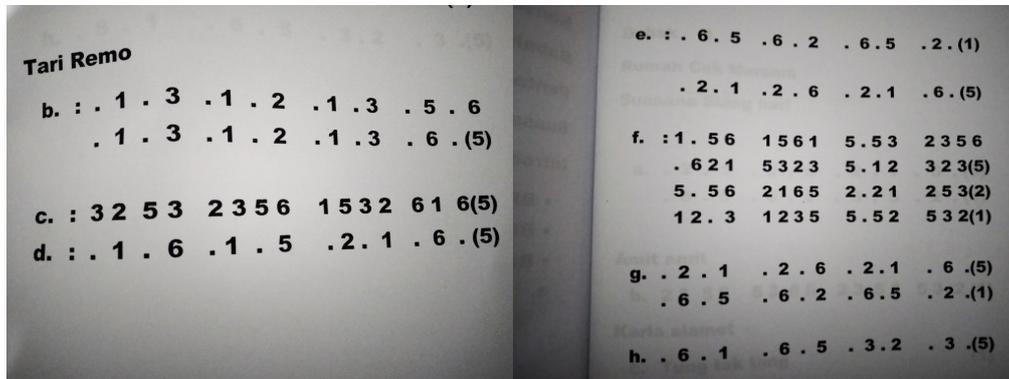
Iringan yang digunakan dalam Tari Remo Putri pada Ludruk Lerok Anyar karya Marsam Hidayat menggunakan 2 macam iringan. Iringan-iringan ini dilakukan oleh sinden yang merangkap sebagai penari dan pemusik dengan menggunakan alat gamelan lengkap untuk mengiringi para penari. Gending yang digunakan dalam tari ini adalah *tembang jula-juli* dengan gamelan laras slendro. Menurut wawancara bersama Marsam (23 Februari 2022 pukul 10.00) tarian ini menggunakan ciri khas *tretetek* yang tidak menggunakan *kotekan*, tetapi menggunakan nada-nada yang sudah dibuat seperti dangdut. Alat musik yang digunakan sebagai pengiring adalah set lengkap gamelan, suling, rebab, gender, dan gambang.



Gambar 2. Permainan alat musik *Tretetek*

Melalui hasil analisis paparan data di atas, dapat diketahui bahwa iringan Tari Remo Putri pada Ludruk Lerok Anyar karya Marsam Hidayat tidak jauh berbeda dengan iringan Tari Beskalan yang menggunakan gamelan laras slendro. Hal yang membedakan iringan tari ini adalah pemusik menggunakan alat musik yang digunakan sebagai iringan *tretetek* yang sangat erat hubungannya dengan karakter Tari Remo Putri pada Ludruk Lerok Anyar karya Marsam Hidayat. Musik laras yang digunakan adalah laras slendro *petet* dari awal tari hingga selesai

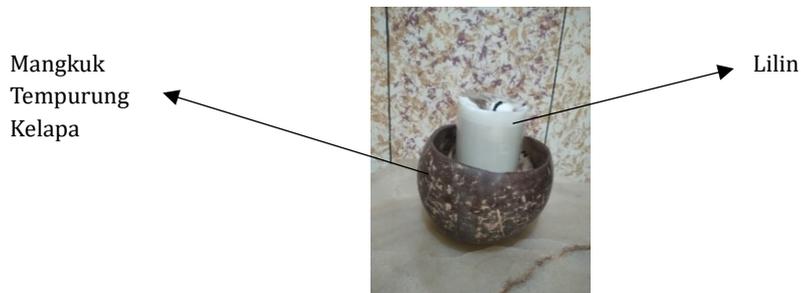
dan identik dengan *kotekan*. Iringan *tretakan* adalah musik yang dihasilkan oleh suara pukulan alat tabuh dengan kayu yang berada di sebelah kuningan gamelan. Musik ini dimainkan secara acak oleh pemusik dengan bebas memukul dan menyamakan tempo.



Gambar 3. Notasi Gending Remo Putri pada Ludruk Lerok Anyar

3.2.4. Properti Tari Remo Putri

Properti tari merupakan alat yang digunakan oleh penari dengan tujuan menambah kesan estetis pada saat melakukan pementasan (Maharani, 2018). Properti yang digunakan dalam Tari Remo Putri pada pementasan Ludruk Lerok Anyar terdiri dari 2 benda, yaitu *bokor* dan sampur atau selendang. *Bokor* yang dipegang oleh penari berfungsi untuk menopang lilin yang melambangkan kesakralan acara, sedangkan sampur digunakan penari sebagai bagian dari rangkaian gerak tarinya. Menurut Hidajat (2017), sampur merupakan properti tari yang juga dapat digunakan sebagai aksesoris pada tata busana Tari Remo Putri. Sampur menjadi salah satu bagian tata busana yang dapat menambah kesan menarik untuk ditonton oleh para penikmat seni ludruk.



Gambar 4. Properti Lilin

3.2.5. Tata Busana Tari Remo Putri

Tata busana yang digunakan penari merupakan salah satu unsur penting dalam pementasan. Tata busana dapat menggambarkan karakter tarian yang akan dibawakan. Menurut Utami dan Malini (2019), tata busana adalah hal terpenting yang wajib diperhatikan dalam penampilan tari sehingga dapat memberikan gambaran estetis dan harmonis dari peran yang akan disampaikan. Di samping itu, Apriliani dan Wilujeng (2020) berpendapat bahwa tata busana digunakan untuk mendukung penampilan penari dengan disertai oleh aksesoris yang syarat akan makna.

Tata busana yang digunakan dalam Tari Remo Putri pada Ludruk Lerok Anyar karya Marsam Hidayat terdiri dari *mekak* (*kemben bordil*) *stagen*, *ilat-ilatan*, *sabuk timang*, celana, *semyok*, *pedangan* kanan-kiri, dan kaus kaki. Setiap bagian pada tata busana ini memiliki arti dan fungsinya masing-masing.

Mekak atau *kemben* dibuat dari kain yang dilengkapi oleh manik-manik khas Tari Remo Putri dan berfungsi menutupi bagian torso pada tubuh penari. *Stagen* merupakan kain berbentuk persegi panjang dengan lebar 2-3 meter yang berfungsi untuk mengikat bagian tata busana *mekak* dan celana pada pinggul. *Ilat-ilatan* dibuat dari kain dengan bentuk seperti lidah yang dilengkapi oleh manik-manik dan digunakan setelah *mekak*. Kemudian, *sabuk timbang* digunakan pada bagian pinggang untuk menutupi bagian pertemuan antara *mekak* dan *ilat-ilatan*. Celana dengan panjang selutut yang diadopsi dari cerita wayang orang dan kesenian tari putri yang menggunakan kostum pria. Selanjutnya digunakan *semyok* merupakan kain berbentuk setengah lingkaran bersusun yang dihiasi oleh manik-manik berbentuk burung dan bunga. Lalu, *pedangan kanan-kiri* perpaduan *rapek* dan kain berbentuk pedang di sisi kanan kiri celana yang diadopsi dari pakaian zaman perang, dan kaos kaki panjang berfungsi menutupi kaki penari agar terlihat lebih anggun.

Bagian tata busana di atas juga dilengkapi dengan aksesoris tari. Menurut Doriza dan Putri (2014), aksesoris merupakan pelengkap dan pemanis untuk tata busana yang digunakan. Aksesoris dapat dibuat dari emas, logam, emas, perak, tembaga, kayu, kain, dan lain sebagainya. Aksesoris juga digunakan dengan tujuan agar menyempurnakan penampilan pemakainya. Aksesoris yang digunakan pada tarian ini antara lain *giwang* (anting), *kalung sungsun*, *gongseng*, dan sampur (Suryanto & Karnadi, 2013). *Giwang* digunakan sebagai aksesoris telinga yang digunakan agar penari terlihat *elegan*. *Kalung sungsun* digunakan untuk mengisi keindahan penari pada bagian leher agar terlihat lebih anggun. *Gongseng* termasuk aksesoris yang juga digunakan sebagai musik internal karena dapat menghasilkan suara dan memiliki arti untuk menolak bala. Kemudian, sampur digunakan dalam gerak tari agar terlihat lebih indah.



Gambar 5. Tata Busana Tari Remo Putri

Berdasarkan hasil analisis paparan data di atas, dapat disimpulkan bahwa Tari Remo Putri pada Ludruk Lerok Anyar karya Marsam Hidayat memiliki tatanan tata busana yang tidak jauh berbeda dengan Tari Beskalan. Hal yang membedakan kedua tari tersebut adalah Tari Remo Putri pada Ludruk Lerok Anyar karya Marsam Hidayat menggunakan *sewek* atau *jarik* yang menunjukkan bahwa penari menarikan karakter wanita. Selain itu, ada umumnya tata busana Beskalan didominasi oleh warna hitam, sedangkan pada Tari Remo Putri pada Ludruk Lerok Anyar karya Marsam Hidayat didominasi oleh warna merah. *Kemben*, *semyok*, *sabuk*, dan

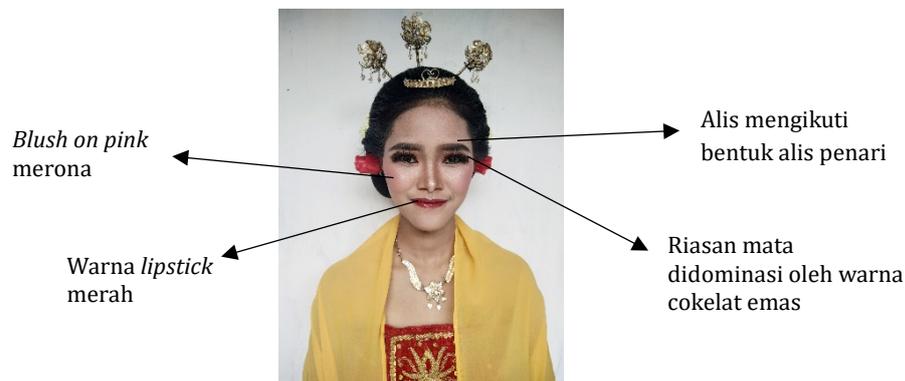
pedangan pada Tari Remo Putri pada Ludruk Lerok Anyar karya Marsam Hidayat menggunakan kain warna merah, sedangkan *stagen* yang digunakan penari berwarna hitam. Hal ini karena pada saat pementasan, *stagen* tidak akan terlihat oleh para penonton karena posisinya yang berada di dalam kostum.

3.2.6. Tata Rias Tari Remo Putri

Tata rias merupakan salah satu bagian terpenting dalam dunia pertunjukan karena dapat menggambarkan karakter tokoh cerita. Agustin dan Lutfiati (2020) berpendapat bahwa tata rias dapat dibagi menjadi 2 macam, yaitu tata rias dasar dan khusus. Tata rias yang biasa digunakan dalam seni pertunjukan adalah tata rias khusus yang menonjol agar karakter penari dapat terlihat jelas oleh penonton dari jarak dekat maupun jarak jauh. Sementara itu, menurut Thowok (2012) tujuan tata rias wajah dalam pertunjukan adalah untuk menggambarkan tokoh yang dibawakan oleh penari pada saat di atas panggung. Penari dirias sedemikian rupa agar terlihat mirip dengan karakter yang dibawakan.

Tata rias yang biasa digunakan oleh penari adalah tata rias cantik dan karakter. Tari Remo Putri pada Ludruk Lerok Anyar karya Marsam Hidayat menggunakan tata rias dengan karakter cantik. Berdasarkan hasil wawancara, Ailsa (27 Februari 2022 pukul 15.00) mengatakan untuk tata rias tidak ada ciri khas, hanya tata rias yang mencolok agar terlihat dari jauh. Sementara itu, berdasarkan wawancara, Marsam (23 Februari 2022 pukul 10.00) mengatakan bahwa untuk tata rias tidak ada ciri khas, hanya tata rias yang mencolok dengan setiap penari sama.

Tata rias yang digunakan penari Remo Putri Ludruk Lerok Anyar adalah tata rias cantik yang identik dengan tata rias mata elegan warna hitam, coklat, dan emas, sedangkan tata rias bibir identik dengan warna merah menyala. Selain itu, tata rias ini juga dilengkapi oleh tata rias rambut yang menggunakan sanggul Jawa dengan aksesoris *cunduk mentul* dan bunga berwarna merah.



Gambar 6. Tata Rias Tari Remo Putri

4. Simpulan

Tari Remo Putri pada Ludruk Lerok Anyar karya Marsam Hidayat merupakan tari pembuka pada pementasan Ludruk Lerok Anyar di Taman Krida Malang. Tari ini memiliki perbedaan dengan Tari Remo putri lainnya, yaitu terletak pada gerak serta tembang "*niat ingsun*" yang dinyanyikan oleh penari, sinden, dan pemusik dengan penari membawa lilin yang melambangkan doa. Lilin ini juga digunakan untuk menambah kesakralan acara yang menggambarkan bahwa pementasan ludruk tersebut dilandaskan untuk ibadah. Tari Remo Putri tersebut memiliki struktur koreografi yang didasari dari Tari Beskalan malang. Ragam gerak yang

digunakan, di antaranya *lampah alon*, *paring siji*, *paring loro*, *kebyok sirik*, *seblak deleh*, *sembahan*, *ukel suweng*, *puketan deleh*, *sogokan*, *singget*, *ceklekan*, *ngrawit*, *ceklekan walikan*, *lendeahan*, *labas*, *kontrengan*, *ngelung*, *bumi langit*, *mlaku*, dan *sembah*. Selain itu, pementasan tari ini juga dilengkapi oleh iringan, properti, tata busana, dan tata rias. Iringan yang digunakan adalah *gending jula-juli* yang diselingi oleh *tretrek* dengan menggunakan set gamelan lengkap yang ditambah suling, rebab, gender, dan gambang. Iringannya menggunakan laras slendro. Kemudian, properti yang digunakan terdiri dari sampur dan bokor sebagai tempat lilin. Tata busana yang digunakan terdiri dari beberapa bagian, antara lain *mekak* (*kemben bordil*), *stagen*, *ilat-ilatan*, *sabuk timang*, *celana*, *semyok*, *pedangan* kanan-kiri, dan kaus kaki. Selain itu, tata busana tarian ini juga dilengkapi dengan aksesoris berupa *giwang* (anting), *kalung sungsun*, *gongseng*, dan sampur. Dominasi tata busana tari ini adalah merah. Hal ini sedikit berbeda dengan Tari Beskalan yang secara umum menggunakan tata busana berwarna hitam. Tata rias yang digunakan adalah tata rias cantik dengan karakter yang menonjol agar para penonton dapat melihat karakter penari meskipun dari jarak jauh. Tata rias mata menggunakan warna coklat, hitam, dan emas. Tata rias pipi menggunakan warna merah muda dan tata rias lipstik menggunakan warna merah menyala agar terlihat jika dilihat dari jarak jauh. Pementasan tari juga didukung oleh tata rias rambut. Tari Remo Putri pada Ludruk Lerok Anyar karya Marsam Hidayat menggunakan tata rambut mengikuti adat Jawa klasik, yaitu menggunakan sanggul Jawa yang dilengkap oleh *cunduk mentul* dan hiasan bunga berwarna merah. Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi tertulis bagi para penikmat seni ludruk mengenai Tari Remo Putri khas Ludruk Lerok Anyar yang memiliki karakter unik dalam pementasannya. Penelitian ini juga merupakan bentuk pelestarian kesenian agar Tari Remo Putri pada Ludruk Lerok Anyar karya Marsam Hidayat tidak hilang seiring bertambahnya zaman. Peneliti menyarankan kepada para peneliti selanjutnya agar lebih memperbanyak materi dan teori mengenai Tari Remo Putri pada Ludruk Lerok Anyar karya Marsam Hidayat agar dapat menambah pengetahuan para pembaca.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada 5 narasumber, yaitu Bapak Marsam Hidayat selaku pimpinan sanggar Ludruk Lerok Anyar yang telah bersedia memberikan data dan izin untuk meneliti Tari Remo Putri ini; Bapak Amin Naryo selaku narasumber II; Bapak Bagus Awaigno Priyonggo, S.Ikom. selaku narasumber III atas penjelasannya tentang fungsi lilin dan tembang yang dibawakan oleh penari; Ibu Ailsa Maurilla sebagai narasumber IV memberikan penjelasan tentang kriteria penari Remo Ludruk Lerok Anyar; dan Ibu Fanchia Zalsa Nindi Perwita sebagai narasumber V yang telah bersedia menjelaskan prosesi Tari Remo Putri pada acara pembukaan pentas Ludruk Lerok Anyar.

Daftar Rujukan

- Adiluhung. (2020). *Majalah Adiluhung Edisi 24: Wayang, Keris, Batik, dan Kuliner Tradisional*. Surakarta: PT Daniasta Perdana.
- Agustin, N. D. & Lutfiati, D. (2020). Kajian Bentuk dan Makna Tata Rias Tari *Bedhaya Bedhah* Madiun di Pura Mangkunegaran Surakarta. *E-Journal*, 09(1), 84–91. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-tata-rias/article/view/32787>
- Apriliani, U., & Wilujeng, B. (2020). Bentuk dan Makna pada Tata Rias Busana serta Aksesoris Tari Remo Jombang. *E-Journal*, 09(1), 97–106.
- Asyari, P., & Sumiati, L. (2020). Struktur Tari Wayang 'Antareja' Gaya Sumedang Hasil Transformasi Iyus Rusliana. *Jurnal Makalangan*, 212, 58–68.
- Doriza, S., & Putri, V. U. G. (2014). Pemanfaatan Limbah Botol Plastik Melalui Pelatihan Wirausaha Produk

- Aksesoris bagi Ibu Rumah Tangga. *Sarwahita*, 11(2), 99. <https://doi.org/10.21009/sarwahita.112.07>
- Fitri, N. P. (2021). Bentuk dan Eksistensi Ludruk Armada Malang pada Masa Pandemi Covid-19. *APRON*, 9(1). <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/apron/article/view/41603>
- Gelar, A., & Handyaningrum, W. (2018). Kreasi Bentuk Tari Remo Gandrung pada Ludruk Irama Baru di Balongbendo Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Solah*, 8(2), 1–13. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/solah/article/view/29378>
- Hidajat, R. (2013). *Kreativitas Koreografi*. Malang: Surya Pena Gemilang.
- Hidajat, R. (2017a). *Beskalan: Asal Usul, Teknik, dan Makna Seni Pertunjukan Tradisional di Malang Jawa Timur*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Hidajat, R. (2017b). Tari Remo & Tari Beskalan Kajian Strukturalisme Model Levi-Strauss. *Terob: Jurnal pengkajian dan penciptaan seni*, 7(2). <https://jurnalterob.stkwsurabaya.ac.id/index.php/TEROB/article/view/9/3>.
- Husna, N., Kurnita, T., & Hartati, T. (2018). Fungsi dan Penyajian Tarian Ratoh Duek pada Sanggar Seni Seulaweuet. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Drama, Tari dan Musik*, 3(2), 173–182. <https://jim.usk.ac.id/sendratasik/article/download/9648/3927>.
- Kristiana, D. (2015). *Analisis Struktur Gerak Tari Trayutama*. (Skripsi, Universitas Negeri Semarang). Diperoleh dari <http://lib.unnes.ac.id/21960/>.
- Lisbijanto, H. (2013). *Ludruk*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Magdalena, H. D., Fianto, A. Y. A., & Hidayat, W. (2015). Penciptaan Buku Ilustrasi Tentang Tari Remo sebagai Upaya Pengenalan Kepada Anak-Anak. *Jurnal Desain Komunikasi Visual*, 4(2). <http://jurnal.stikom.edu/index.php/ArtNouveau/article/view/983>.
- Maharani. (2018). *Keraton Kadriyah Kota Pontianak*.
- Miroto, M. (2022). *Dramaturgi Tari*. Yogyakarta: Badan Penerbitan ISI Yogyakarta.
- Purnomo, J. E., & Yandra, Z. (2021). *Buku Siswa Seni Budaya SMA/MA Kelas 10*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Sari, A. T. R. & Wahyudi, W. (2017). Rekonstruksi Gerak Pada Tari Remo Tawi Jombang. *Joged*, 8(2), 577–590. <https://doi.org/10.24821/joged.v8i2.1890>
- Suharsaputra, U. (2012). *Metode Penelitian: Kualitatif, Kuantitatif, dan Tindakan*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Suryanto, J. A., & Karnadi, H. (2013). *Perancangan Buku Tata Rias, Kostum, dan Gerak Tari Beskalan Putri Malang* (Doctoral dissertation, Petra Christian University).
- Thowok, D. N. (2012). *Stage Make-Up*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sulaiman. (2015). *Struktur Gerak Tari Remo Tembel Desa Jatiguwi Kecamatan Sumberpucung Kabupaten Malang (gaya sulikah)*. (Tesis, Universitas Negeri Malang).
- Utami, S., & Malini, I. G. A. (2019). Kajian Busana Tari Rejang Dewa di Desa Pedawa. *Jurnal Da Moda*, 1(1), 1–5. <https://doi.org/10.35886/damoda.v1i1.49>
- Wahyu, D., & Abdillah, A. (2022). Karakteristik Bentuk Pertunjukan Ludruk Karya Baru Mojokerto. *APRON*, 10(1). <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/apron/article/view/46321>.
- Winarno, W., & Aryanto, H. (2016). Kostum Visual Tari Remo Sebagai Sumber Inspirasi Belajar Kearifan Lokal. *Jurnal Dimensi Seni Rupa Dan Desain*, 12(1), 11–22. <https://doi.org/10.25105/dim.v12i1.66>
- Yeniningsih, T. K. (2018). *Pendidikan Seni Tari*. Banda Aceh: Syah Kuala University Press.